



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMPN 1 TORJUN

Asmaul Husna¹, Nila Faradis², St. Nor Haliza Aprilianti³, Jatim Desiyanto⁴

STKIP PGRI Sampang, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: hsnaa2105@gmail.com, nilafaragis@gmail.com, hzzliyy@gmail.com

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada praktiknya masih terdapat berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Torjun serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang terdiri atas siswa dan guru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMPN 1 Torjun secara umum berlangsung dengan baik dan kondusif melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL), pemanfaatan media pembelajaran, serta penciptaan suasana kelas yang nyaman. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya pemahaman materi dan kurangnya konsentrasi, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang monoton dan lingkungan kelas yang kurang kondusif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar meliputi belajar mandiri, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sebaya, serta pemberian motivasi, tugas tambahan, dan evaluasi secara berkala oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif, didukung lingkungan belajar yang kondusif serta kolaborasi aktif antara guru dan siswa, berperan penting dalam mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Proses Pembelajaran, Problem Based Learning, Faktor Penyebab, Penelitian Kualitatif.*

ABSTRAK

An effective learning process is an essential factor in improving students' learning outcomes. However, in practice, many students still experience learning difficulties that hinder the achievement of learning objectives. Therefore, this study aims to analyze students' learning difficulties during the learning process at SMPN 1 Torjun and identify the factors contributing to these difficulties. This study employed a descriptive qualitative approach involving teachers and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed that the learning process at SMPN 1 Torjun generally proceeded well and in a conducive manner through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) method, the use of instructional media, and the creation of a comfortable classroom environment. Nevertheless, some students still



experienced learning difficulties, particularly in Mathematics, English, Social Studies, and Cultural Arts. These difficulties were influenced by internal factors, such as limited understanding of the learning materials and lack of concentration, as well as external factors, including monotonous teaching methods and an unconducive classroom environment. To overcome these difficulties, students engaged in independent learning, asked questions to their teachers, and participated in peer discussions, while teachers provided motivation, additional assignments, and regular evaluations. The study concludes that the implementation of interactive learning methods, supported by a conducive learning environment and active collaboration between teachers and students, plays an important role in reducing students' learning difficulties and improving their learning outcomes.

Keywords: *Learning Difficulties, Learning Process, Problem Based Learning, Contributing Factors, Qualitative Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, serta membentuk sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan. Proses belajar di sekolah menjadi sarana utama bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Indrawati et al., 2025). Keberhasilan proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar perlu diidentifikasi sejak dini agar tidak berdampak terhadap rendahnya capaian akademik maupun perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan dalam dunia pendidikan adalah kesulitan belajar. Perbedaan kemampuan, karakteristik, dan latar belakang siswa menyebabkan tidak semua peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Zega dan Zebua (2023) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan, keluarga, dan sekolah. Permasalahan ini masih menjadi tantangan dalam pendidikan Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, yang mengindikasikan masih adanya hambatan siswa dalam memahami konsep, bernalar, dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran (OECD, 2023).

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Fatah et al. (2021) menjelaskan bahwa kesulitan belajar akademik terjadi ketika siswa mengalami hambatan dalam mencapai kemampuan akademik secara optimal meskipun memiliki potensi intelektual yang memadai. Selain itu, Krämer et al. (2021) dan Munawarah et al. (2023) menyatakan bahwa kesulitan belajar tidak selalu berkaitan dengan gangguan neurologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, lingkungan sosial, serta kualitas proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi, minat, perhatian, kemampuan memahami materi, metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah sehingga identifikasi penyebab kesulitan belajar perlu dilakukan secara komprehensif.



Kesulitan belajar tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi motivasi belajar, kepercayaan diri, dan *student engagement*. OECD (2023) dan Kong (2021) menjelaskan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mengurangi ketekunan dalam menyelesaikan tugas serta menurunkan keyakinan terhadap kemampuan diri. Phan dan Ngu (2021) menambahkan bahwa motivasi, pengalaman sosial, dan proses psikologis saling berinteraksi dalam membentuk keterlibatan belajar dan pencapaian akademik. Sementara itu, Masrun dan Rusdinal (2022) serta Lu et al. (2022) menegaskan bahwa kualitas interaksi guru, variasi strategi pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bentuk dan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, kesulitan belajar cenderung semakin kompleks karena siswa berada pada masa transisi menuju jenjang pendidikan dengan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Siswa dituntut mampu berpikir lebih kritis, belajar secara mandiri, serta beradaptasi dengan perubahan metode dan beban belajar. Apabila proses adaptasi tersebut tidak berjalan dengan baik, siswa berpotensi mengalami penurunan motivasi, kesulitan memahami materi, rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran, hingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. OECD (2023) menegaskan bahwa kemampuan memahami konsep, bernalar, dan memecahkan masalah dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, sedangkan UNESCO (2023) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang inklusif dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

SMPN 1 Torjun merupakan salah satu sekolah yang masih menghadapi permasalahan kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, terutama pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya. Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, kurangnya keberanian mengajukan pertanyaan, serta belum optimalnya kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar masih menjadi permasalahan nyata yang memerlukan perhatian sehingga perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor akademik, psikologis, dan lingkungan pembelajaran. Suciani et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Afiqah et al. (2023) juga menyatakan bahwa rendahnya minat belajar dan kurangnya kesiapan siswa dalam memahami konsep menjadi faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar. Selain itu, Wahyuni (2022) serta Sáez-Delgado et al. (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya *student engagement*, kemampuan regulasi diri yang belum berkembang secara optimal, dan kurangnya dukungan lingkungan belajar dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan yang saling berinteraksi sehingga penanganannya perlu dilakukan secara menyeluruh.

Penelitian lain menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran turut menentukan keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Hariri et al. (2021) serta Devi dan



Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar dan penggunaan strategi belajar yang tepat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya. Selanjutnya, Khotimah dan Hidayat (2022) serta Hutain dan Michinov (2022) menemukan bahwa pembelajaran yang interaktif, melibatkan partisipasi aktif siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, dan membangun interaksi positif antara guru dan siswa mampu meningkatkan *student engagement* serta membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh keterpaduan antara karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar hambatan yang muncul selama proses pembelajaran dapat diminimalkan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar atau pengujian efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang mengkaji secara terpadu mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang secara khusus dilakukan di SMPN 1 Torjun belum banyak ditemukan sehingga kondisi nyata mengenai kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut belum tergambarkan secara komprehensif. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan kesulitan belajar berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, tetapi juga menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasinya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Torjun. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesulitan belajar siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Selain menghasilkan informasi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, penelitian ini juga memberikan deskripsi mengenai strategi penanganan yang diterapkan oleh guru dan siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademis dalam pengembangan kajian mengenai kesulitan belajar pada jenjang sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Torjun, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan kesulitan belajar pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Torjun. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan keadaan



sebenarnya. Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru mata pelajaran, serta pihak-pihak yang memiliki informasi mengenai kesulitan belajar siswa. Sebelum pengumpulan data, seluruh partisipan telah memberikan persetujuan (informed consent) setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Untuk partisipan yang masih di bawah umur, persetujuan juga diperoleh dari orang tua/wali dan pihak sekolah. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Observasi menggunakan pedoman observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas serta perilaku siswa selama proses belajar berlangsung. Wawancara menggunakan pedoman wawancara kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa nilai hasil belajar siswa, daftar kehadiran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses interpretasi dan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab, dan upaya penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMPN 1 Torjun, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPS, dan Seni Budaya. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi, menyelesaikan soal, serta mengikuti kegiatan pembelajaran praktik di kelas. Hasil identifikasi mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada masing-masing mata pelajaran disajikan secara rinci pada Tabel 1. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap mata pelajaran memiliki karakteristik kesulitan yang berbeda sesuai dengan kompetensi dan tuntutan pembelajarannya.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Mata Pelajaran	Bentuk Kesulitan Belajar	Sumber Data
Matematika	Kesulitan memahami rumus, melakukan perhitungan, dan menentukan langkah penyelesaian soal.	Observasi, wawancara guru dan siswa
Bahasa Inggris	Kesulitan memahami kosakata, arti kalimat, dan isi bacaan.	Observasi, wawancara guru dan siswa



IPS	Kesulitan memahami materi sejarah karena banyaknya konsep, nama tokoh, tahun, dan peristiwa yang harus dipahami.	Observasi, wawancara guru
Seni Budaya	Kurang percaya diri dan kurang terampil saat praktik pembelajaran.	Observasi, wawancara guru dan siswa

Berdasarkan Tabel 1, salah satu bentuk kesulitan belajar yang paling menonjol ditemukan pada mata pelajaran Matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami rumus, melakukan perhitungan, dan menentukan langkah penyelesaian soal. Sebagian siswa mengaku sering merasa bingung ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan pemahaman konsep dan ketelitian berhitung. Selain itu, banyaknya rumus yang harus dipahami menyebabkan siswa mudah melupakan materi yang telah dijelaskan guru.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan arti kalimat sehingga mengalami hambatan dalam memahami bacaan maupun penjelasan guru. Sementara itu, pada mata pelajaran IPS, siswa mengalami kesulitan memahami materi sejarah karena banyaknya materi yang harus dipahami. Pada mata pelajaran Seni Budaya, beberapa siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan praktik karena kurang percaya diri dan kurang memiliki keterampilan praktik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru secara penuh dan mudah terdistraksi oleh suasana kelas maupun gangguan dari teman.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap proses belajar serta hasil belajar siswa. Rincian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah.

Tabel 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Faktor	Indikator Temuan	Sumber Data
Internal	Kurang konsentrasi, rendahnya minat belajar, kurang memahami materi, kurang percaya diri bertanya.	Observasi dan wawancara siswa
Eksternal	Metode pembelajaran kurang menarik, suasana kelas panas dan berisik, gangguan dari teman.	Observasi dan wawancara guru

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, faktor internal menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar yang dialami siswa. Faktor tersebut meliputi kurangnya konsentrasi belajar, rendahnya minat belajar, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta rendahnya kepercayaan diri untuk bertanya. Beberapa siswa mengaku mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu serius dan monoton sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Selain itu, terdapat siswa yang memilih diam ketika belum memahami materi karena merasa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Faktor eksternal juga turut memengaruhi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran. Faktor tersebut meliputi metode pembelajaran yang kurang menarik, suasana kelas yang panas dan berisik, serta adanya gangguan dari teman sebaya. Meskipun guru telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), beberapa siswa masih mengalami



kesulitan memahami materi ketika penjelasan guru dianggap terlalu formal. Namun demikian, sebagian besar siswa menilai bahwa guru mengajar dengan baik, bersikap sopan, humoris, dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman.

3. Upaya Guru dan Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa maupun guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk respons terhadap berbagai kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Rincian upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar disajikan pada Tabel 3. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mengatasi kesulitan belajar memerlukan kerja sama antara guru dan siswa melalui berbagai strategi yang sesuai.

Tabel 3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Pelaku	Upaya yang Dilakukan
Siswa	Bertanya kepada guru, belajar kembali di rumah, berdiskusi dengan teman, mempersiapkan diri sebelum ujian.
Guru	Memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran, melakukan evaluasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Upaya tersebut meliputi bertanya kepada guru ketika belum memahami materi, mempelajari kembali materi di rumah, berdiskusi dengan teman, serta memperoleh dukungan dari keluarga. Guru juga berperan dengan memberikan motivasi belajar, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan evaluasi secara berkala, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui pendekatan yang sopan, santai, dan humoris. Selain itu, sebagian siswa berharap guru menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik serta memberikan kegiatan merangkum materi agar materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pembahasan

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa terjadi pada aspek pemahaman konsep, kemampuan berhitung, kemampuan menghafal, pemahaman bahasa asing, dan keterampilan praktik. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran masih berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dasar dan kesiapan belajar masing-masing siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar bersifat multidimensional karena tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kesiapan belajar, kemampuan berpikir, dan karakteristik individu siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan regulasi diri (*self-regulated learning*) dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi variasi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu menetapkan tujuan belajar, menggunakan strategi belajar yang sesuai, memantau pemahaman, serta mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kemampuan regulasi diri dan keterlibatan belajar dapat menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep, menyelesaikan tugas akademik, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Cleary et al., 2021; Fomina et al., 2021).

Kesulitan pada mata pelajaran Matematika menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam kemampuan berpikir logis dan memahami konsep perhitungan.



Sementara itu, kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Inggris menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata dan pemahaman bahasa asing menjadi penyebab siswa sulit memahami materi pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS, siswa lebih banyak mengalami kesulitan dalam menghafal materi yang cukup luas, sedangkan pada mata pelajaran Seni Budaya kesulitan siswa terlihat pada keterampilan praktik dan rasa percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kesulitan belajar berbeda pada setiap mata pelajaran sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) serta pemberian pengalaman belajar yang kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2023; OECD, 2023).

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, rendahnya minat belajar, serta keterbatasan dalam memahami materi menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung lebih mudah merasa bosan, kurang aktif selama proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan sejalan dengan penelitian Sardjono et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar dan pencapaian akademik siswa.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa faktor internal, seperti motivasi belajar, minat, keterlibatan, kesiapan belajar, serta kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri (*self-regulated learning*), berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi dan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu mengelola waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sehingga lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, rendahnya motivasi, keterlibatan belajar, dan kemampuan regulasi diri dapat menjadi hambatan dalam memahami konsep serta menyelesaikan tugas akademik (Ishida & Sekiyama, 2024; Shobichah, 2024; Panadero et al., 2022). Dengan demikian, penguatan motivasi dan kemampuan belajar mandiri menjadi aspek penting dalam mengurangi kesulitan belajar siswa.

Selain faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal juga berpengaruh terhadap munculnya kesulitan belajar siswa. Suasana kelas yang kurang kondusif, seperti kondisi panas, ribut, dan adanya gangguan dari teman, menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, metode pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa mudah merasa bosan sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan UNESCO (2023) dan OECD (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, hubungan positif antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Alawamleh et al. (2022) serta Erdem dan Kaya (2024) yang menjelaskan bahwa iklim kelas yang positif serta dukungan guru berperan penting dalam membantu siswa memahami materi dan mengikuti pembelajaran secara efektif.



Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan Baiti et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat muncul akibat kombinasi kemampuan kognitif, motivasi, kesiapan belajar, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian Melinda (2022) juga menegaskan bahwa keterbatasan dalam memahami konsep, menguasai keterampilan dasar, serta rendahnya kesiapan belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, Lombardi et al. (2021), Hidayat et al. (2024), dan Munawarah et al. (2023) menjelaskan bahwa rendahnya keterlibatan kognitif, kurangnya fokus belajar, dan minimnya partisipasi aktif siswa menjadi indikator penting munculnya kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi dini terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar serta menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

3. Upaya Siswa dan Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Upaya yang dilakukan siswa menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan memperbaiki hasil belajar mereka. Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru merupakan bentuk usaha siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Selain itu, kegiatan belajar kembali di rumah menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Perilaku tersebut mencerminkan berkembangnya kemandirian belajar (*independent learning*) yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang aktif mencari bantuan akademik dan belajar secara mandiri cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif selama pembelajaran (Panadero et al., 2022).

Dukungan keluarga dan teman juga memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Bantuan yang diberikan keluarga dan teman membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dianggap sulit serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena mampu menciptakan dukungan emosional maupun akademik bagi siswa (UNESCO, 2023).

Selain upaya yang dilakukan siswa, guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi, dan evaluasi pembelajaran secara rutin dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran digital, pembelajaran berbasis masalah, serta pemberian umpan balik (*feedback*) secara berkelanjutan juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar (OECD, 2023; Li et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Rachmatillah (2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, memecahkan



masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru karena mampu meningkatkan aktivitas kognitif dan motivasi belajar siswa (Li et al., 2022). Dengan demikian, kerja sama antara siswa, guru, keluarga, dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga kesulitan belajar siswa dapat dikurangi. Oleh karena itu, penanganan kesulitan belajar memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Torjun, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara umum telah berlangsung dengan baik dan kondusif melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL), pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian motivasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa masih ditemukan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya pemahaman materi, kurangnya konsentrasi, dan rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal yang meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan gangguan dari teman sebaya.

Makna utama dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu siswa dengan kualitas proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penanganan kesulitan belajar memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui kolaborasi antara guru, siswa, keluarga, dan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Kontribusi dan kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab, serta upaya penanganannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung di SMPN 1 Torjun. Temuan ini memberikan informasi empiris yang dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, disertai pemberian pendampingan, motivasi, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau kuantitatif, serta mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada berbagai jenjang pendidikan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiqah, N., Rahmayumita, R., Novriandami, A., Rahmad, M., & Yennita, Y. (2023). The correlation between learning motivation level and students learning outcomes on



- science subjects of junior high school class VII. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i1.6510>
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2022). The effect of online learning on communication between instructors and students during COVID-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, 11(2), 380–400. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Baiti, N. H., Devri, A. N., & Arga, K. I. (2024). The Impact Of Learning Difficulties On Academic Achievement Students: Analysis Of Causal Factors And Solutions. *International Journal of Educational Development*, 1(3), 19–26. <https://international.aspirasi.or.id/index.php/IJED/article/view/46>
- Cleary, T. J., Slemph, J., & Pawlo, E. R. (2021). Linking student self-regulated learning profiles to achievement and engagement in mathematics. *Psychology in the Schools*, 58, 443–457. <https://doi.org/10.1002/pits.22456>
- Devi, E. D. R. R., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan motivasi belajar menghadapi ulangan pada siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 42–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/36305>
- Dewi, R. K., & Rachmatillah, I. D. (2023). Analisis peran guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa berprestasi akademik di Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 36–42. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.973>
- Erdem, C., & Kaya, M. (2024). The relationship between school and classroom climate, and academic achievement: A meta-analysis. *School Psychology International*, 45(4), 380–408. <https://doi.org/10.1177/01430343231202923>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya: Sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fomina, T. G., Filippova, E. V., & Morosanova, V. I. (2021). Longitudinal study of the relationship between conscious self-regulation, school engagement and student academic achievement. *Psychological Science and Education*, 26(5), 30–42. https://psyjournals.ru/journals/pse/archive/pse_2021_n5.pdf#page=32
- Hariri, H., Karwan, D. H., Haenilah, E. Y., Rini, R., & Suparman, U. (2021). Motivation and learning strategies: Student motivation affects student learning strategies. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.39>
- Hidayat, R., Wan Mohd Noor, W. N., Nasir, N., & Ayub, A. F. M. (2024). The Role Of Geogebra Software In Conceptual Understanding And Engagement Among Secondary School Students. *Infinity Journal*, 13(2), 317–332. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i2.p317-332>
- Hutain, J., & Michinov, N. (2022). Improving student engagement during in-person classes by using functionalities of a digital learning environment. *Computers & Education*, 183, 104496. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104496>
- Indrawati, M., Saniyah, S., & Rusdiyanto, R. (2025). Pengaruh fasilitas pendidikan terhadap prestasi kerja guru dengan semangat kerja sebagai variabel intervening: Studi pada Guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 448–465. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3758>



- Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students' learning motivation: Critical literature review. *Frontiers in Education*, 9, Article 1445011. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445011>
- Khotimah, H., & Hidayat, N. (2022). Interactive digital comic teaching materials to increase student engagement and learning outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 245–258. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.46038>
- Kong, Y. (2021). The role of experiential learning on students' motivation and classroom engagement. *Frontiers in Psychology*, 12, 771272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Krämer, S., Möller, J., & Zimmermann, F. (2021). Inclusive Education Of Students With General Learning Difficulties: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 91(3), 432–478. <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0034654321998072>
- Li, X., Lin, X., Zhang, F., & Tian, Y. (2022). What matters in online education: Exploring the impacts of instructional interactions on learning outcomes. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 792464. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.792464>
- Lombardi, E., Traficante, D., Bettoni, R., Offredi, I., Vernice, M., & Sarti, D. (2021). Comparison on well-being, engagement and perceived school climate in secondary school students with learning difficulties and specific learning disorders: An exploratory study. *Behavioral Sciences*, 11(7), 103. <https://doi.org/10.3390/bs11070103>
- Lu, G., Xie, K., & Liu, Q. (2022). What influences student situational engagement in smart classrooms: Perception of the learning environment and students' motivation. *British Journal of Educational Technology*, 53(6), 1665–1687. <https://doi.org/10.1111/bjet.13204>
- Masrun, M., & Rusdinal, R. (2022). Self-efficacy, learning motivation, learning environment and its effect on online learning outcomes. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 143–151. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49445>
- Melinda, T. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.3>
- Munawarah, S., Antoni, A., Afnibar, A., & Batubara, J. (2023). Kesulitan belajar pada siswa: Analisis tentang jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640–12650. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8406>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Panadero, E., Alonso-Tapia, J., García-Pérez, D., Fraile, J., & Sánchez Galán, J. M. (2022). Deep learning self-regulation strategies: Validation of a situational model and its questionnaire. *Revista de Psicodidáctica*, 27(2), 165–175. <https://ojs.ehu.eus/index.php/psicodidactica/article/view/23347>
- Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2021). Interrelationships between psychosocial, motivational, and psychological processes for effective learning: A structural equation modeling study. *Frontiers in Psychology*, 12, 740965. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.740965>
- Devi, E. D. R. R., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan motivasi belajar menghadapi ulangan pada siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 42–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/36305>



- Sáez-Delgado, F., López-Angulo, Y., Mella-Norambuena, J., Baeza-Sepúlveda, C., Contreras-Saavedra, C., & Lozano-Peña, G. (2022). Teacher self-regulation and its relationship with student self-regulation in secondary education. *Sustainability*, 14(24), 16863. <https://doi.org/10.3390/su142416863>
- Sardjono, O. C. A., Kasiyun, S., Ghufon, S., & Djazilan, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/39041>
- Shobichah, S. (2024). The role of learning motivation in students' academic achievement. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 191–200. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i3.9642>
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). The impact of learning style and learning motivation on students' science learning outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395–401. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.49811>
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385723>
- Wahyuni, Z. I. (2022). The effect of self-regulated learning and parent involvement on student engagement in distance learning during the Covid-19 pandemic. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i2.4972>
- Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 664–674. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974>